

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, yang dalam konteks penelitian kuantitatif berlandaskan pada pandangan filsafat positivisme. artinya mereka menyelidiki masalah dasar dengan mengumpulkan data, menentukan variabel, dan kemudian menghitung hasilnya dengan angka melalui kriteria yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2017), Tujuan metode kuantitatif adalah untuk menemukan pola, hubungan, dan pengaruh antar variabel dalam uji hipotesis. Variabel bebas seperti *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan ukuran perusahaan dievaluasi untuk mempengaruhi variabel terikat, yakni kinerja keuangan.

3.2 Objek Penelitian

Sugiyono, (2017) menyatakan bahwa objek kajian mengacu terhadap subjek ataupun aktivitas dengan variabel tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti guna diteliti serta dikaji lebih lanjut. Pada konteks penelitian ini objek meliputi *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan ukuran perusahaan, dengan pengaruh kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, digunakan data sekunder yang berupa laporan tahunan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) selama periode 2021 hingga 2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data adalah informasi yang menggambarkan masalah atau temuan observasi dalam bentuk angka dengan ciri atau karakteristik populasi atau sampel (Sidik, 2021). Menurut (Paramita, 2021) informasi adalah kumpulan data yang diharapkan untuk melengkapi pemeriksaan atau membuat keputusan. Karena mekanisme

pengumpulan data berpengaruh secara langsung pada proses pengumpulan data, dan data yang akurat sangat penting (Sidik, 2021). Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang diambil dari laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan periode pengamatan selama tiga tahun terakhir, yaitu dari 2021 hingga 2023.

3.3.2 Sumber Data

Laporan keuangan tahunan perusahaan menjadi sumber data yang digunakan. Data tersebut dikumpulkan dari situs web resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Hasil evaluasi PROPER untuk tahun 2021-2023 dapat diakses melalui laman resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan di www.menlhk.go.id. Tinjauan pustaka yang mencakup berbagai sumber seperti artikel, buku, jurnal, dan sumber informasi daring lainnya juga menyediakan informasi tambahan.

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Luas keseluruhan area yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas, kualitas, dan karakteristik tertentu diidentifikasi oleh peneliti sebagai populasi. Interpretasi data penelitian dan kesimpulan dibuat berdasarkan populasi ini (Adnyana, 2021). Paramita (2021) menyatakan Populasi dinyatakan sebagai keseluruhan entitas, seperti peristiwa, fenomena, atau individu, yang memiliki ciri-ciri yang sama dan dianggap sebagai keseluruhan dalam penelitian. Subjek penelitian ini terdiri dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2023, dengan total 188 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri dari sejumlah individu yang digunakan untuk kebutuhan objek penelitian. Pengambilan sampel harus mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan (Paramita, 2021). Pengambilan sampel dianggap krusial karena sampel digunakan ketika pengumpulan data dari seluruh populasi tidak memungkinkan.

Peneliti menggunakan metode pengambilan sampel purposif, yang didasarkan pada variabel tertentu, untuk mengambil sampel nonprobabilitas. Pengambilan sampel yang disengaja adalah nama lain dari metode ini. Pemilihan sampel dilakukan karena peneliti tahu bahwa kelompok atau target tertentu mungkin memiliki informasi yang diperlukan (Paramita, 2021) Sampel yang akan digunakan harus memenuhi kriteria berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2021-2023.
- b. Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2021-2023.
- c. Perusahaan manufaktur yang berpartisipasi dalam PROPER selama periode 2021-2023.

Tabel 3.1 Jumlah Perusahaan Sesuai Kriteria

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	188
2	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama periode penelitian.	(11)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak berpartisipasi dalam PROPER tahun 2021-2023	(143)
	Jumlah sampel yang dipilih	34
	Jumlah sampel penelitian 3 periode (34 x 3)	102

Sumber: Hasil olah data 2025

Berdasarkan tabel 3.1 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023 adalah 188 perusahaan. Dari jumlah tersebut, diambil 34 perusahaan sebagai sampel dan dikalikan dengan durasi pengamatan yaitu tiga tahun. sehingga totalnya mencapai 102 sampel yang telah memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel. Variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama dan dipengaruhi oleh variabel lain, sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Faktor yang paling penting bagi peneliti saat melakukan penelitian Adanya variabel dependen menunjukkan jenis masalah dan tujuan penelitian (Paramita, 2021). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kinerja perusahaan. Variabel independen memengaruhi variabel dependen secara positif atau negatif. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2017). *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan Ukuran Perusahaan merupakan variabel independen pada penelitian ini.

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan mengenai konsep-konsep yang menggunakan pemahaman peneliti secara:

a. *Green Accounting*

Green Accounting merupakan cara untuk mengurangi dampak dan biaya. *Green Accounting* mengumpulkan, menganalisis, menyimpulkan, dan membuat

laporan tentang data lingkungan dan keuangan. Jenis akuntansi ini berfokus pada beberapa aspek kebijakan pemerintah. Akuntansi lingkungan menjadi komponen penting dari gagasan bisnis hijau dan perkembangan perekonomian yang bertanggung jawab. Dengan menggunakan *Green Accounting* diharapkan lingkungan akan aman karena perusahaan akan secara sukarela mematuhi kebijakan pemerintah di tempat bisnisnya beroperasi. Selain itu, penyebaran semua biaya lingkungan, baik internal maupun eksternal, dan Pembagiannya sesuai dengan jenis biaya serta pemicu biaya dalam akuntansi lingkungan yang terstruktur akan menghasilkan kinerja lingkungan yang lebih baik. (Yoshi, 2012)

b. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance didefinisikan sebagai tata kelola perusahaan dan peraturan yang baik yang berlaku untuk semua operasi bisnis dengan tujuan agar dapat direncanakan dan dikoordinasikan secara efisien. Pengaturan hubungan perusahaan dengan para *stakeholders* merupakan fungsi penting dari tata kelola perusahaan yang baik. Pemerintah, investor, dan kelompok nonpemerintah dianggap sebagai pihak *stakeholders*.

c. Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan didefinisikan dengan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran ini dapat digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan beberapa kriteria antara lain total aset, penjualan, harga saham, dan faktor lainnya (Gerianta, 2018). Ukuran suatu perusahaan dapat menjadi indikator kekuatan keuangan. Proksi Size dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar ukuran perusahaan dalam industri manufaktur.

d. Kinerja Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 1996), Kinerja keuangan merujuk pada penentuan metrik tertentu yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Variabel kinerja keuangan ini diproksikan dengan nilai *Return On Assets* (ROA), yang merupakan rasio profitabilitas suatu perusahaan, yang dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan jumlah asetnya. Guna mengetahui seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya.

3.5.3 Definisi Operasional

a. *Green Accounting*

Green Accounting adalah proses mengukur, mengidentifikasi dan mendokumentasikan serta mengungkapkan biaya terkait yang berhubungan dengan lingkungan. Pada penelitian ini menggunakan metode pengukuran *Green Accounting* yang diusulkan Hamidi (2019) metode ini fijabarkan pada rumus yang disajikan pada Tabel 3.3:

Tabel 3.2 Peringkat PROPER

Peringkat	Arti	Peringkat Proper
1	Lalai dalam pengelolaan	Hitam
2	Tidak sesuai persyaratan	Merah
3	Sesuai persyaratan	Biru
4	Lebih dari persyaratan	Hijau
5	Konsisten dalam pengelolaan	Emas

Sumber: Diolah peneliti 2025

b. *Good Corporate Governance*

Proksi yang digunakan pada variabel ini adalah Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Kepemilikan

Manajerial yang dihitung dengan menggunakan *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. CGPI merupakan Skor atau nilai yang ditentukan organisasi berdasarkan indikator atau berdasarkan komponen perusahaan tertentu. Indikator yang dimaksudkan adalah KI, DKI, DD, KA, dan KM. CGPI diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CGPI = \frac{KI+DKI+DD+KA+KM}{n} \times 100$$

Keterangan:

CGPI = *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*

KI = Kepemilikan Institusional

DKI = Dewan Komisaris Independen

DD = Dewan Direksi

KA = Komite Audit

KM = Kepemilikan Manajerial

n = Jumlah Item

Berikut uraian indikator pada penjelasan rumus hitungan:

a. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dihitung sebagai persentase saham yang dimiliki oleh investor institusional internal. Investasi pasar modal yang besar mengurangi efek moderasi dari kepemilikan institusional, yang sering digunakan. Selain itu, peningkatan pengawasan investor institusional yang disebabkan oleh kepemilikan institusional yang tinggi dapat menghalangi manajer yang oportunistik (Amrizal,

2016). Kepemilikan Institusional diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\sum \text{jumlah saham institusi}}{\sum \text{saham beredar}} \times 100\%$$

b. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan penerapan strategi perusahaan serta mengawasi pengelolaan perusahaan (Hamiru, 2022). Karakteristik komisaris independen: Pihak yang tidak memiliki hubungan keluarga atau bisnis dengan anggota dewan, pemegang saham, dan komisaris lainnya. Dewan Komisaris Independen diukur sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{jumlah komisaris independen}}{\text{jumlah dewan komisaris}} \times 100\%$$

c. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah sekelompok individu yang dipilih oleh pemegang saham suatu perusahaan untuk mewakili kepentingan perusahaan dan memimpin kegiatan operasional perusahaan. Dewan Direksi diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\sum \text{Jumlah Dewan Direksi}$$

d. Komite Audit

Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia, komite audit merupakan komite independen dengan fungsi profesional untuk menerapkan proses akuntansi dan manajemen risiko, serta mengawasi dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Komite Audit diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\sum \text{Jumlah Komite Audit}$$

e. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merujuk pada proporsi saham yang dimiliki oleh

individu-individu yang terlibat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, seperti halnya direktur, manajer, dan anggota dewan komisaris. Mereka memiliki peran penting dalam menentukan arah dan strategi perusahaan. Semakin tinggi proporsi kepemilikan manajerial semakin aktif kebijakan pengelolaan dalam memenuhi kepentingan pemegang saham, yang pada akhirnya dapat mengarah pada peningkatan nilai dan reputasi entitas. Kepemilikan Manajerial diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{kepemilikan saham oleh manajer, direktur, komisaris}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100$$

c. Ukuran Perusahaan

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan didefinisikan berdasarkan kategori besar atau kecilnya suatu perusahaan. Menurut Ayu Gerianta (2018), metrik yang digunakan untuk mengkategorikan suatu perusahaan berdasarkan faktor-faktor seperti total aset, total penjualan, harga saham, dan aspek lainnya. Ukuran suatu perusahaan dapat menjadi indikator kekuatan keuangan. Dalam industri manufaktur, ada proksi "ukuran" yang dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan. Proksi ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Size = LN (Total Assets)$$

d. Kinerja Keuangan

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang saling terkait, menggambarkan seberapa efektif aset perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Amalia et., al 2022). Angka positif pada ROA menandakan bahwa aset dapat dioptimalkan secara efisien untuk meraih laba. Di sisi lain, hasil negatif dari ROA menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan oleh keseluruhan aset tidak memadai, sehingga perusahaan

mengalami kerugian. Dalam kajian ini, *Return On Asset* (ROA) digunakan sebagai proksi untuk mengukur kinerja keuangan. Adapun rumus ROA yaitu:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam yang sedang diamati, yang juga dikenal sebagai variabel penelitian. (Sugiyono, 2017)

Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Green Accounting</i>	Dalam penelitian ini, indikator PROPER akan digunakan untuk mengevaluasi <i>Green Accounting</i> . Peneliti berharap indikator ini dapat menjadi tolak ukur <i>Green Accounting</i> karena penilaian ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan. PROPER memberikan penilaian dalam bentuk peringkat. 1 (Hitam): lalai dalam pengelolaan 2 (Merah): belum sesuai persyaratan 3 (Biru): sesuai persyaratan 4 (Hijau): lebih dari persyaratan 5 (Emas): konsisten dalam pengelolaan	Interval
2	<i>Good Corporate Govwernance</i>	$CGPI = \frac{KI + DKI + DD + KA + KM}{n} \times 100$	Rasio
3	Ukuran Perusahaan	$Size = LN (Total Asset)$	Rasio
5	Kinerja Perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Diolah peneliti 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan pendekatan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Proses yang dilakukan mencakup pengelompokan, pencatatan, dan penggandaan data dari dokumen yang telah dipublikasikan. Dokumen tersebut berasal dari laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2021-2023 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), serta penilaian PROPER yang dapat diakses di laman Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (www.menlhk.go.id).

3.8 Teknik Analisis Data

Pada kajian ini data akan dianalisis guna mengevaluasi dampak dari pengaruh penerapan *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan estimasi terukur yang diprogram dalam SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 24 untuk Windows. Uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis data.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik statistik yang dikenal sebagai analisis deskriptif, yang berfungsi untuk menggambarkan atau merinci informasi, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Variabel independen (*Green Accounting*, *Good Corporate Governance*), dan ukuran perusahaan dan variabel dependen (Kinerja Keuangan) digambarkan dan dijelaskan menggunakan statistik deskriptif

penelitian.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini secara cermat menggunakan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi valid. Pengujian menyeluruh ini memeriksa normalitas data, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Menilai normalitas data adalah langkah pertama dalam penelitian ini untuk memastikan bahwa data mengikuti distribusi normal (Paramita, 2021). Normalitas variabel yang diuji menentukan kebenaran pengujian statistik. Keandalan hasil pengujian akan berkurang jika suatu variabel menyimpang dari distribusi normal. Uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang memiliki tingkat signifikansi 0,05, digunakan untuk mengevaluasi normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini. Kriteria untuk melakukan uji ini adalah sebagai berikut: nilai probabilitas di bawah 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut tidak memiliki distribusi normal; nilai probabilitas di atas 0,05 menunjukkan bahwa data tersebut memiliki distribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan antara nilai-nilai residual dalam model regresi. Jika terdapat hubungan tersebut, hal ini dapat menunjukkan bahwa model regresi belum sepenuhnya menangkap pola yang terdapat pada data, sehingga dapat mempengaruhi keandalan estimasi koefisien regresi serta cara penafsiran hasil analisis yang dilakukan..

Menurut Ghazali (2018:111), Uji autokorelasi bertujuan guna meneliti apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dan periode

sebelumnya dalam model regresi linier serta untuk mengukur keterkaitan antara residu satu observasi dengan residu lainnya. Panduan Sujarweni (2016) dan metode Durbin-Watson digunakan sebagai dasar keputusan untuk penelitian ini, apabila $du \leq d \leq 4 - du$, menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini. Selain itu, uji autokorelasi dapat dilakukan dengan statistik non-parametrik, yaitu dengan melakukan uji run. Kriteria untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi disajikan dalam Tabel 3.5.

Tabel 3.5 Kriteria Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No Desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autkorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: Diolah peneliti 2025

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan guna mengidentifikasi apakah ada perbedaan varian residu diantara dua pengamatan pada model regresi. Keakuratan dan keandalan hasil analisis regresi dapat dipengaruhi oleh kesalahan dalam pengukuran ini. Apabila terdapat heteroskedastisitas, maka perlu dicari teknik regresi yang lebih robust atau melakukan transformasi data. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi variabel independen. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa gejala heteroskedastisitas tidak terdapat dalam model regresi.

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah ketika hubungan antara variabel independen pada

model regresi hampir sempurna. Hal ini menunjukkan bahwa ada banyak variabel independen yang memiliki informasi yang sangat mirip. Oleh karena itu, ini dapat menimbulkan masalah dalam analisis statistik (Paramita, Ratna Wijayanti Daniar, 2021). Variabel dependen, yang merupakan komponen penting dalam pembangunan model, dievaluasi melalui uji multikolinearitas. Tujuan uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi yang kuat antara variabel tersebut.

Variance Inflation Factor (VIF) adalah metode yang dapat digunakan untuk menentukan apakah ada multikolinearitas dalam model regresi linier. Selama tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, variabel-variabel ini independen. Studi ini tidak menemukan multikolinearitas.

3.8.3 Analisis Linier Berganda

Analisis hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen sangat terbantu oleh pengujian regresi linier berganda. Uji ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh relatif masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk memperkirakan koefisien regresi yang mencerminkan hubungan antar variabel. Berikut ini adalah model regresi linier berganda.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Assets (ROA)*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = *Green Accounting*

X_2 = *Good Corporate Governance*

X_3 = *Ukuran Perusahaan*

e = *Standar Error*

3.8.4 Uji Kelayakan Model

a. Uji F

Uji F menunjukkan bahwa variabel yang dapat diandalkan dipengaruhi oleh setiap elemen otonom yang diingat dalam model. Tingkat signifikansi dibandingkan dengan ambang batas signifikansi yang telah ditetapkan (5% atau 0,05), dan nilai F yang dihitung digunakan untuk membuat pilihan. H_0 ditolak jika nilai p kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel dependen juga dipengaruhi oleh faktor independen.

b. Uji T

Yusri (2016:76) menjelaskan bahwa kebermaknaan dampak variabel independen pada variabel dependen dalam model regresi diukur dengan tujuan uji t. Selain meningkatkan pemahaman tentang pengaruh relatif, data ini memperkuat interpretasi dan analisis hasil regresi. Kajian ini didasarkan pada beberapa kriteria. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen, atau hipotesis yang ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka pengaruh variabel independen pada variabel dependen tidak signifikan.

c. Koefisien Determinasi atau R^2

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran dari seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel independen. Ini dapat diwakili sebagai persentase dan nilainya harus berada di antara 0 dan R^2 . Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen tidak dapat menjelaskan varians variabel dependen dengan cukup baik. Nilai R^2 yang mendekati satu dianggap ideal, menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir semua informasi.

